

PENGARUH STUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Risa Yuliani¹, Sari Marliani², Dian Purwandari³
Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email : ak17.risayuliani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹
sari.marliani@ubpkarawang.ac.id², dianpurwandari@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

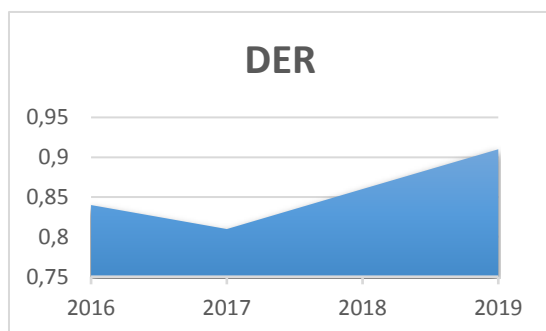
Tujuan penelitian ini dilakukan adalah mengkaji pengaruh stuktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap stuktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019. Termasuk kedaam jenis penelitian kuantitatif serta populasi data sebanyak 54 perusahaan perioe tahun 2016 – 2019. Sampel data 144 data hasil dari 36 entitas yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dngan metode observasi non partisipaan berupa laporan fiskal yang disajikan oleh BEI di wesite www.idx.co.id . Pengujian dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukan bahwa secara bersama sama simultan stuktur aktiva,profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap stuktur modal. Secara parsial stuktur modal dapat dipengaruhi profitabilitas dengan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh stuktur aktiva dan ukuran perusahaan. Kemampuan perkiraan dari ketiga variabel terhadap stuktur modal sebesar 21,6 % sebagaimana ditunjukan oleh besarnya *adjusted R square* 0,216. Sedangkan 78,4 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen tersebut.

Kata Kunci : profitabilitas, stuktur modal, stuktur aktiva, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memang sudah saatnya mempersiapkan strategi untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, ini harus dilakukan karena melihat tingginya persaingan usaha saat ini. Perusahaan dituntut memiliki keunggulan bersaing dengan kompetitor lain, baik persaingan dalam hal strategi pemasaran, teknologi yang digunakan dan produk yang dihasilkan begitupun sumber daya manusianya. Dalam mewujudkan keunggulan tersebut, perusahaan juga memerlukan kebutuhan dana yang besar untuk mewujudkannya selain dari pendapatan operasional. Pemodalan entitas dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. pemodalan internal seperti laba ditahan atau penyusutan atau apapun yang didapatkan dari alokasi ddalam perusahaan, sedangkan pemodalan eksternal seperti investasi dan utang jangka panjang atau segala pendanaan yang berasal dari pihak luar perusahaan. (Widayanti dkk., 2016).

Perusahaan harus memiliki ketetapan atas modal yang tepat, peran manajer disini sangat dibutuhkan dalam keoptimalan stuktur modal. Disebut optimal adalah jika *cost of capital* memiliki hasil yang sangat minimal dan dividen yang maksimal terhadap investor. Dari berbagai faktor stuktur modal seperti pemasaran, komposisi asset, *operatiing leverage*, pertumbuhan, profitabilitas, *pajak*, pengelolaan, sikap manajemen, sikap kreditur, situasi pasar, situasi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011). Pada pengkajian ini struktur modal akan di proksikan oleh profitabillitas struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.



Jika dilihat dari perolehan rata-rata DER periode 2016 – 2019 menandakan terjadi kenaikan DER dari tahun ketahun, yang artinya bisnis menerima proporsi pendanaan utang terus meningkat. Tidak bisa dipungkiri bahwa perusahaan harus sebisa mungkin memperbaiki stuktur modal untuk memikat investor tersebut.

Permasalahan diatas yang sudah dipaparkan adalah alasan yang melatarbelakangi ketertarikan penelitian dalam hal stuktur modal pada sektor industri barang konsumsi di BEL.

KAJIAN PUSTAKA

Trade off Theory

Trade off theory berpendapat stuktur modal diartikan sebagai penyeimbang antara kerugian dan keuntungan terlepas penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Penambahan utang masih terus dapat dilakukan apabila ternyata perusahaan mampu menggaet profit yang lebih besar dari pada kerugian akibat penggunaan utang tersebut. Akan tetapi penambahan utang tidak boleh terus dilakukan apabila ternyata kerugian lebih besar dari pada keuntungan akibat penggunaan utang. (Wardani dkk., 2016).

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah salah satu teori pilihan untuk memaparkan bagaimana entitas dengan nilai utang dalam jumlah rendah akan menguntungkan, , teori ini dibuktikan tidak beralasan perusahaan tersebut memiliki target *debt ratio* yang tidak tinggi, akan tetapi dikarenakan memang perusahaan tersebut tidak membutuhkan dana dari pihak luar (Della, 2018). Berdasarkan teori ini, maka investasi yang pertama akan dibiayai oleh laba yang ditahan atau dana internal terlebih dahulu, selanjutnya ditambah oleh penerbitan saham utang baru, kemudian akhirnya oleh penerbitan ekuitas baru.

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi yang berasal dari berbagai sumber dana jangka panjang entitas dan gambaran cara suatu entitas mampu membeani segala aktivitas operasinya. Struktur modal mengarahkan sejauh mana entitas mendapat manfaat pengelolaan utang untuk dijadikan alat untuk menaikkan profitabilitas, karena kombinasi sumber pendanaan yang baik akan menghasilkan struktur modal optimal (Setyawan dkk., 2016). Struktur modal kali ini dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena menjelaskan analogi dari keseluruhan utang dengan keseluruhan ekuitas.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah segala sumber ekonomi milik perusahaan atau kekayaan untuk diharapkan manfaatnya dikemudian hari (Resti, 2018). Nilai struktur aset dapat diungkapkan menggunakan rasio struktur aset yaitu membandingkan antara total aset tetap dengan total aset entitas tersebut. Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi biasanya akan memilih mendanai kebutuhan modalnya dengan menggunakan dana dari pihak luar atau utang, aset tetap seperti tanah dan bangunan dinilai dapat dijadikan jaminan (Devi dkk, 2017)

Profitabilitas

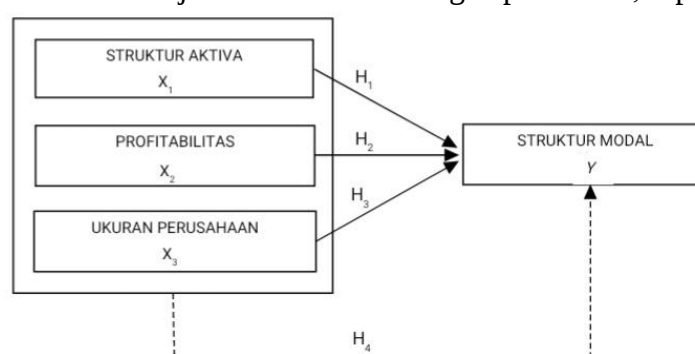
Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dari penggunaan dana aset dalam entitas tersebut untuk mendapatkan profit melalui operasional usahanya. Dapat diartikan juga bahwa profitabilitas (*profitability*) menentukan daya perusahaan untuk mengelola laba serta menaksir derajat kualitas daya guna operasional dan kemampuan dalam penggunaan aset yang dimiliki entitas (Della, 2018). Profitabilitas kali ini digambarkan dengan *Return On Total Asset* (ROA). ROA adalah salah satu dari berbagai cara untuk mengungkapkan kapasitas finansial entitas dengan mengumpamakan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran seberapa besar ukuran suatu entitas dengan melihat total aset, rata-rata penjualan dan jumlah penjualan dalam suatu perusahaan tersebut (Dewi, 2016). Perusahaan dengan total aset yang tinggi, akan dengan mudah membuat perusahaan tersebut mendapatkan dana eksternal. Hal ini disebabkan karena kreditor dan investor menyimpan investasi percaya terhadap entitas yang memiliki total aset tinggi.

Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini dijelaskan dalam kerangka pemikiran, seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Stuktur Aktiva Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₂ : Profitabilitas Berpengaruh Negtif Signifikan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₄ : Stuktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut jenis data, pengujian ini termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif sekunder karena data berbentuk angka yang diolah yang bertujuan melihat hubungan antar variabel dengan data yang berjenis sekunder. Pengumpulan data pengujian ini termasuk kedalam observasi non partisipan, dimana observasi ini tidak terlihat secara langsung, hanya pengamatan secara indenpenden, yaitu metode dokumentasi dan metode pustaka.

Tempat yang dijadikan objek adalah Bursa Efek Indonesia, tepatnya seluruh perusahaan barang konsumsi pada tahun 2016 s.d 2019. Dengan populasi sebanyak 54 perusahaan. Data yang dijadikan pengujian adalah data berbentuk dokumen laporan fiskal entitas yang di sajikan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada laman website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pilihan yang tepat untuk penelitian ini dalam penentuan sampel adalah purposive sampling dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu (1) Perusahaan sektor konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2016 s.d 2019. (2) Perusahaan yang menyajikan laporan fiskal tahunan sepanjang 2016-2019. (3) Data integral sesuai kebutuhan informasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan berikut, maka sampel yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan 144 data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang tepat dalam pengujian ini adalah analisis regresi inear berganda. Model ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan dua variabel yaitu x terhadap y. Data diolah menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian mengkaji data dengancara pendekatan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah didapatkan dengan tidak ada penarikan determinasi yang bersifat umum (Sugiyono, 2016:147).

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk pemenuhan syarat untuk penelitian dengan metode uji regresi linier berganda, dengan manfaat agar adanya kejelasan antara variabel independen sebagai asumsi pengukuran terhadap variabel dependen(Gujarati, 1995 dalam Ghozali, 2013:95). Uji asusmsi klsik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan dengan:

$$DER = SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 ROA + \beta_3 Size + e$$

Analisis Koefesien Determinasi (Adjusted R2)

Determinasi (R2) dilakukan guna menaksir sejauh mana varibel independen mampu memanifestasikan variabel dependen.

Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji signifikan individual berguna untuk menalaah seberapa jauh pengaruh semua variabel x terhadap y secara masing-masing atau individu

Uji Hipotesis Huungan Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menilai sejauh mana hubungan dan pengaruh semua variabel x atau independen terhadap y secara simultan dan bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stuktur Aktiva	144	0,0120	0,8050	0,358847	0,1580047

Profitabilitas	144	-0,1761	0,9210	0,096753	0,1368850
Ukuran Perusahaan	144	23,5414	32,2010	28,393180	1,8991266
Struktur Modal	144	0,0624	3,3389	0,856709	0,6853707
Valid N (listwise)	144				

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva memiliki rata rata $0,358847 >$ standar deviasi $0,1580047$ menunjukkan besaran nilai struktur aktiva baik. Profitabilitas memiliki rata-rata $0,096753 <$ standar deviasi $0,1368850$. Ukuran Perusahaan memiliki rta-rata $28,393180 >$ standar deviasi $1,8991266$ yang menunjukkan bahwa besaran nilai ukuran perusahaan baik. Untuk variabel struktur modal memiliki rata-rata $0,358847 >$ standar deviasi $0,1580047$ yang menunjukkan bahwa besaran nilai struktur modal baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normlitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalis Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,61203162
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas bertujuan melihat kenormalan antara regresi variabel dependen dan independen atau keduanya. Hasil yang normal atau hampir normal adalah hasil yang baik dan diharapka. Hasil diatas menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya regresi berdistribusi tidak normal. Dikarenakan hasil berdistribusi tidak normal maka dilakukan penghapusan beberapa data *outlier* yang dianggap ekstrem dengan melihat *grafix box plot* sebanyak 21 data maka hasil uji normalis yang kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0789265
	Std. Deviation	0,44785192
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah pengujian yang kedua didapatkan dengan hasil $0,076 > 0,05$ dengan kesimpulan bahwa data dalam analisis ini layak digunakan karena berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,815	0,671		-1,214	0,227		
	STUKTUR AKTIVA	0,625	0,303	0,171	2,065	0,041	0,955	1,047
	PROFITABILITAS	-2,548	0,521	-0,409	-4,888	0,000	0,931	1,074
	UKURAN PERUSAHAAN	0,052	0,024	0,180	2,194	0,030	0,968	1,033

a. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

Maka dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan keseluruhan variabel independen dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil tersebut mengartikan bahwa model model regresi tersebut layak digunakan karena tidak terjadi gejala multikolonearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,486 ^a	0,236	0,216	0,4456497448	0,885

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, STUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

- Hasil deteksi autokorelasi positif diatas menunjukkan bahwa $DW = 0,885 < dU = 1,7544$. Maka data mengartikan tidak adanya autokorelasi positif.
 - Hasil deteksi autokorelasi negatif diatas menunjukkan bahwa $(4 - 0,885) = 3,115 > 1,7544$. Maka data mengartikan tidak adanya autokorelasi negatif.
- Kesimpulannya penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif, yang artinya model regresi layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,362	0,428		0,847	0,398
	STUKTUR AKTIVA	0,281	0,193	0,136	1,455	0,148
	PROFITABILITAS	0,099	0,332	0,028	0,298	0,767
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,004	0,015	-0,024	-0,256	0,798

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan variabel stuktur aktiva 0,398, profitabilitas 0,148, dan ukuran perusahaan 0,798 atau keseluruhan variabel independen $> 0,05$. Ditarik kesimpulan maka data ini layak digunkana karena tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,815	0,671		-1,214	0,227
	STUKTUR AKTIVA	0,625	0,303	0,171	2,065	0,041
	PROFITABILITAS	-2,548	0,521	-0,409	-4,888	0,000
	UKURAN PERUSAHAAN	0,052	0,024	0,180	2,194	0,030

a. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

Berdasarkan hasil tersebut, model persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = -0,815 + 0,625 SA - 2,548 ROA + 0,052 \text{ Size} + e$$

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,486 ^a	0,236	0,216	0,4456497448

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, STUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,216 atau 21,6 %. Nilai tersebut menunjukan variabel stuktur modal sudah bisa oleh variabel stuktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan sebesar 21,6 %. Sedangkan 78,4 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen tersebut.

Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikan individual berguna untuk melihat sejauh mana pengaruh semua variabel x terhadap y secara masing-masing atau individu. Uji t dihitung dengan mutu keyakinan 95 % atau $\alpha = 5$. Hasil analisis uji t terhadap data penelitian :

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,815	0,671		-1,214	0,227
	STUKTUR AKTIVA	0,625	0,303	0,171	2,065	0,041
	PROFITABILITAS	-2,548	0,521	-0,409	-4,888	0,000
	UKURAN PERUSAHAAN	0,052	0,024	0,180	2,194	0,030

a. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diperoleh regresi pengaruh variabel secara simultan seagai berikut :

Pengujian Hipotesis Satu : Stuktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap stuktur modal.

Variabel stuktur aktiva terhadap stuktur modal menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,625 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam hubungan dua variabel tersebut. T hitung sebesar $2,065 > 1,98045$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang menandakan bahwa adanya pengaruh pada variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,041 atau $< 0,05$. Dengan demikian, stuktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap stuktur modal, oleh kaena itu hipotesis satu diterima

Pengujian Hipotesis Dua: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap stuktur modal.

Variabel profitabilitas terhadap stuktur modal menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -2,548 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dalam hubungan dua variabel tersebut. T hitung sebesar $4,888 > 1,98045$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang menandakan bahwa adanya pengaruh pada variabel tersebut dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap stuktur modal, oleh karena itu hipotesis dua diterima.

Pengujian hipotesis tiga : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap stuktur modal.

Variabel ukuran perusahaan terhadap stuktur modal menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,052 yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dalam hubungan dua variabel

tersebut. T hitung sebesar $2,194 > 1,98045$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang menandakan bahwa adanya pengaruh pada variabel tersebut dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, oleh karena itu hipotesis tiga diterima.

Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menelaah sejauh mana semua variabel x terhadap y secara bersama-sama mempunyai pengaruh. Hasil analisis uji F terhadap data penelitian adalah:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,167	3	2,389	12,029	0,000 ^b
	Residual	23,237	117	0,199		
	Total	30,404	120			

a. Dependent Variable: STUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, STUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS

Dilihat dari hasil tabel tersebut nilai F hitung $12,029 > 2,680$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. ini artinya pengaruh variabel independen struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.

Hipotesis pertama penelaahan ini menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Didapat nilai t hitung $2,065 > 1,98045$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi beta sebesar $0,62$, ini menunjukkan terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan dalam hubungan dua variabel yaitu struktur aktiva terhadap struktur modal. Oleh karena itu hipotesis pertama menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal terbukti dan diterima.

Semakin tinggi struktur modal semakin besar nilai aktiva atau aset yang dapat digunakan untuk dijadikan jaminan utang. Hal ini memberikan peluang perusahaan untung mendapatkan utang dari eksternal karena pihak kreditur akan lebih percaya untuk memberikan pinjaman dengan nilai jaminan yang tinggi, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan.

Dengan waktu yang berbeda I Kadek dkk (2019), Gusti Ayu dan I Made Dana (2018), Angrita dan Eilien (2017) telah membuktikan hipotesis stuktur aktiva mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap modal kerja.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stuktur Modal.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap stuktur modal. Didapat nilai t hitung $4,888 > 1,98045$ atau t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi beta sebesar $-2,548$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dalam hubungan dua variabel yaitu stuktur aktiva terhadap stuktur modal. Dengan demikian, hipotesis kedua menyatakan stuktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stuktur modal terbukti dan diterima.

Ketika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang tinggi untuk membiayai operasionalnya, tandanya perusahaan tidak akan menambah utang karena dana internalnya mencukupi. Ini disebabkan profit yang besar akan membuat laba ditahan yang tinggi juga untuk keperluan operasionalnya. Ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* tentang stuktur modal yang berpendapat entitas akan lebih menguntungkan ketika memiliki nilai utang yang kecil. Jika dana dalam perusahaan belum memenuhi, kemudian perusahaan dibolehkan untuk memilih utang atau sumber pendanaan luar.

Dengan waktu yang berbeda I Kadek Rici dan Ida Bagus (2019), Elsa Tria (2017), dan Anggrita Denziana (2017) telah menyatakan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stuktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Stuktur Modal.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap stuktur modal. Diperoleh nilai t hitung $2,194 > 1,98045$ atau t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi beta sebesar $0,052$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam hubungan dua variabel. Dengan demikian, hipotesis ketiga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stuktur modal terbukti dan diterima.

Bertambahnya nilai ukuran perusahaan akan diikuti kebutuhan pendanaan operasional yang tinggi, salah satu cara pencapaian target adalah dengan modal eksternal apabila dana internalnya belum mencukupi. Perusahaan berskala besar akan dengan mudah untuk menerima peluang portal ke pasar modal untuk rangka mendapat perolehan kredit dibanding dengan perusahaan kecil, karena kreditur akan memandang perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman dengan baik. Hal ini berarti

setiap peningkatan ukuran perusahaan akan diikuti dengan bertambahnya struktur modal. Sesuai dengan *trade of theory* menyatakan bahwa entitas dengan nilai besar memiliki kemungkinan bangkrut yang kecil dengan begitu bank akan mudah memberi pinjaman, sehingga akan meningkat pula struktur modalnya.

Dengan waktu yang berbeda I Kadek dan Ida (2019), Elsa (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Diperoleh nilai F hitung $12,029 > 2,68$ atau F hitung $> F$ tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan semua variabel independen. Dengan demikian, hipotesis keempat terbukti dan diterima.

Pada saat perusahaan dalam kondisi total aset yang tinggi, maka ukuran dan gambaran perusahaan akan semakin besar yang menimbulkan permintaan operasional meningkat, akan tetapi perusahaan dengan struktur aktiva tinggi akan mendapatkan pendanaan eksternal dengan mudah karena memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan. Apabila perusahaan mendapat nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu menggunakan dana eksternal terlalu banyak karena perusahaan tersebut mampu membiayai operasional dari profit yang tinggi.

Penelitian yang sama halnya pernah dilakukan oleh Resti Dara (2015) menyatakan adanya pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap DER.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil pembahasan analisis pada judul “Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2016 – 2019” dengan jumlah sampel sebanyak 121 diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal telah dibuktikan dan diterima.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal telah dibuktikan dan diterima.

3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal telah dibuktikan dan diterima.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal telah dibuktikan dan diterima.
5. Keseluruhan variabel independen bisa menggambarkan dan menguraikan variabel dependen sebesar 21,6 % secara simultan. 78,4 % lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari variabel independen pada observasi kali ini.

Saran

Dari kesimpulan dapat kita paparkan saran, diantaranya :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Mempertimbangkan variabel lain yang lebih luas sebagai variabel independen, seperti *non debt tax shield*, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan resiko bisnis yang mungkin memengaruhi struktur modal.
 - b. Menambah periode yang lebih panjang dan terbaru pada setiap sampel perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dinantikan mampu mempertimbangkan dalam menetapkan keputusan pembiayaan atau dan modal, baik pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tetapi tetap harus menciptakan struktur modal yang optimum. Maka dari itu manajer perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor struktur modal dengan pertimbangan yang akurat.
3. Bagi investor

Dinantikan penelitian ini menjadi salah satu tambahan informasi untuk memilih dan mempertimbangkan perusahaan yang tepat dijadikan tempat investasi dengan melihat kondisi perusahaan yang baik agar menguntungkan untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2019*. www.idx.co.id (diakses pada 10 Oktober 2020)
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan keuangan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2019*. www.idx.co.id (diakses pada 10 Oktober 2020)

- Della Anniza Agustina. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield, Dan Effective Tax Rate Terhadap Struktur Modal. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Dewi, Sudiarta. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Resti Dwi Septiani. 2018. Pengaruh Struktur Asset, Non-Debt Tax Shields, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Setyawan, Arief Indra W., dkk. 2016. *Pengaruh firm size, growth opportunity, profitability, business risk, effective tax rate, asset tangibility, firm age dan liquidity terhadap struktur modal perusahaan (studi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 31 (1), 108-117.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Wardani, I. A. Dewi Kusuma, dkk. 2016. *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur*. E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4, 1-11.
- Widayanti, Luh Putu, Dkk. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(6), 3761-3793.